

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Krik dan Miller (Dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Furqon, 2013:1).

Penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan realita yang terjadi, Penelitian ini datanya diperoleh dari informasi yang benar-benar dibutuhkan seperti informasi mengenai Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah terhadap Gangguan jin di Kelurahan Puuduria.

3.2 Teori Penelitian

Penelitian menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan pertama kali oleh Karl Mannheim. Dipengaruhi oleh gagasan Max Weber yang menekankan pada signifikan pemahaman akan nilai dalam pengetahuan manusia. (Imdad, 2015:244).

Sosiologi pengetahuan muncul atas respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dari segi teori, metodologi maupun epistemologi. Ilmu-ilmu alam hakikatnya mengafirmasi kebenaran (pengetahuan), bebas nilai, apriori, dan objektif. Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar dalam

sosiologi pengetahuan adalah tidak adanya cara berfikir (mode of thought) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi: perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Oleh karena itu, ketika memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan harus memahami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna obyektif, ekspresive dan dokumenter. Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung dan makna ekspresive adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan) sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, sehingga aktor (perilaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pemaknaan atas perilaku yang dimunculkan akibat interpretasi atas teks-teks agama, dapat dijelaskan dengan meninjau struktur budaya yang menjadi motif awal dari perilaku tersebut. (Rahmanto, 2020:29-30).

3.3 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam Penggunaan Ayat-ayat Ruqyah terhadap Pengobatan Gangguan jin di Kelurahan Puuduria ialah:

1.6.3 Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis ialah pendekatan yang membahas suatu objek yang berlandaskan pada masyarakat. Pendekatan ini digunakan sebagai salah satu metode untuk memahami serta mengkaji agama. Karena agama sangat mempengaruhi

individu-individu serta hubungan-hubungan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan pemahaman ajaran dalam kehidupan yang universal. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami keagamaan seseorang, serta menjadi penerang bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai problematika. Karenanya diperlukan pendekatan ini (sosiologis) kemasyarakatan untuk memahami apa yang mereka yakini dari pengetahuan agama. (Rifa'i, 2018: 23).

1.6.4 Pendekatan Antropologi

Dalam memahami agama pendekatan antropologi dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dan berusaha menjelaskan dan memberikan jawabannya, dengan kata lain bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami antropologi (Yanasari, 2019: 238-239).

3.4 Waktu dan tempat penelitian

3.4.1 Waktu penelitian

Penelitian berlangsung pada tanggal 15 januari 2023 sampai 30 maret 2023 sejak proposal disetujui dan dilanjutkan pada tahap penelitian sampai perampungan laporan hasil penelitian skripsi.

3.4.2 Tempat pelaksanaan

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Puuduria, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dimana data primer berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya dan data sekunder merupakan data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:39-40).

1.5.1 Sumber data primer, yaitu :

Data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2018). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 3 orang peruyah, 3 orang yang diruyah, dan 3 orang keluarga yang diruyah.

3.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung yang memuat data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah dokumentasi (berupa gambar), buku-buku, serta arsip-arsip yang memuat data maupun informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar atau yang ditetapkan. (Sugiyono, 2005).

Untuk memperoleh data-data terkait penelitian digunakan beberapa cara untuk pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

3.6.1 Observasi (*Observation*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya yaitu observasi. Observasi ialah suatu proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus secara alami untuk menghasilkan fakta. Menurut Morris mendefinisikan: Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan kemampuan daya tangkap panca indra manusia. (Hasanah, 2016:26).

3.6.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung yang berupa tanya jawab oleh penulis dengan pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti (Jusuf Soewadji, 2002:151).

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam persoalan yang terkait, yakni masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan ruqyah di kelurahan Puuduria, kecamatan Wonggeduku, kabupaten Konawe. Pada saat peneliti melakukan observasi awal dalam pengumpulan data pada peruqyah dan orang yang diruqyah. Kemudian untuk selanjutnya, teknik wawancara ini akan tetap peneliti gunakan untuk lebih dalam menggali serta mendapatkan informasi lebih banyak dari beberapa informan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat yang sudah ada (sukmadinata, 2005:89). Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya kelurahan puuduria, serta teori dan data yang dapat menunjang penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Cara menganalisa data ialah cara penyederhanaan dalam bentuk yang mudah dipahami dan di interprestasikan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian. (Sofian Efendi, 1989:63) Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengumpulkan data dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan para peruyah dan orang-orang yang di ruqyah, selain itu data yang didapat dalam pengamatan langsung dalam kegiatan meruqyah. Serta data-data yang ditemukan dalam al-Qur'an maupun kitab-kitab hadis serta buku-buku lainnya yang terkait penelitian. Setelah data-data terkumpul peneliti akan menganalisis data-data tersebut agar dapat memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian mengenai penggunaan ayat-ayat ruqyah terhadap pengobatan gangguan jin.

Moleong (2000:190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunannya dalam satuan-satuan. Satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. (Arikunto, 2010:48-49) Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah, reduksi (*reduction*), penyajian data (*display*) penarikan simpulan (*conclusion drawing/ verification*):

1.6.5 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penfabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul catatan-catatan penulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data meliputi:(1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus. Cara reduksi data yaitu seleksi ketat atas data, meringkas, menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

1.6.6 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga mudah melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

1.6.7 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penelitian secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari pemulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, akan tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan. (2) tinjauan ulang catatan lapangan. (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. (4) upaya-upaya yang luas untuk membenarkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Adriani, 2003:10-11).

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, dan melewati beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dibutuhkan pengujian/pengecekan keabsahan data. Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan, keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, serta uraian inci. Pengujian keabsahan data dalam hal ini menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan multimode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan penganalisisan data. Terkait dengan pemeriksaan

data, *triangulasi* berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan perbandingan atau pengecekan data. (Hadi, 2016:75) Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan *triangulasi* sebagai berikut :

1.8.1 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara wawancara dengan informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Penulis merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar satu minggu pada informan sebelum penulis menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.

1.8.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan peneliti.

3.8.3 Triangulasi Metode

Triangulasi metode, yaitu usaha pengecekan keabsahan data, atau keabsahan penemuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga dilakukan dengan cara cek dan recek. (Bachri, 2010: 56-57).